



Meningkatkan Ketakwaan Dan Hasil Belajar PAK Dengan Metode PBL Kelas V SD Santo Yusup Cimahi

Tatik Sugiharti

Guru PAK dan Budi Pekerti SD Santo Yusup Cimahi

Andarweni Astuti

Dosen pamong STPKat St Fransiskus Asisi Semarang

Alamat: Yayasan Pendidikan St Dominikus Cabang Cimahi

Jl Baros No 109 Cimahi

email: yusuptatik@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to increase piety and learning outcomes with the PBL (Problem Based Learning) method. The methods used were initial assessment, cognitive assessment, and observation with reference to KKTP (Learning Objective Completeness Criteria). The subjects were students of phase C Class 5 AY SD Santo Yusup Cimahi. The piety aspect was examined through observation in the rubric of the Learning Objectives Completeness Criteria (KKTP) instrument using the PBL method. Based on the analysis of the results of the piety research, students are getting bolder and more consistent in voicing the truth about men and women. The increase in class average scores from cycle I to cycle II increased by 5.2%, from 65 to 100. The average score in cycle II for the very high score category of students increased by 20.2%, from 18 students to 27 students. Student learning outcomes achieve an indicator of success from the Learning Objectives Completeness Criteria (KKTP) of 90% percent.*

Keywords: *increase piety, PBL (Problem Based Learning). learning outcomes, Learning Objectives Completeness Criteria*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan ketakwaan dan hasil belajar dengan metode PBL (Problem Based Learning). Metode yang digunakan asesmen awal, asesmen kognitif, dan pengamatan (observasi) dengan mengacu pada KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Subyeknya adalah peserta didik fase C Kelas 5 AY SD Santo Yusup Cimahi. Aspek ketakwaan diteliti melalui pengamatan (observasi) yang ada dalam rubrik instrumen Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui metode PBL. Berdasarkan analisis hasil penelitian ketakwaan adalah peserta didik semakin berani dan konsisten menyuarakan kebenaran tentang laki-laki dan perempuan. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,2% yaitu dari 65 menjadi 100 . Nilai rata-rata Pada siklus II kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat sebesar 20,2% yaitu dari 18 peserta didik menjadi 27 peserta didik . Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 90% persen.

Kata kunci: meningkatkan ketakwaan, PBL, hasil belajar, KKTP(Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran)

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan untuk kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

UU 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan berkeadilan sosial. Kurikulum merdeka belajar mengajak peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran yang selama ini dilupakan oleh guru di kelas.

Pendekatan PBL menjadi alternatif menyelesaikan masalah agar ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui Project Profil Pancasila dimensi beriman dalam ketakwaan kepada Tuhan YME. Peserta didik melalui metode PBL diajak untuk membiasakan berani dan konsisten melakukan hal yang baik dan benar sebagai akhlak manusia yang memiliki integritas Namun pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara tujuan luhur pendidikan nasional yang tertulis dalam UU dengan realita pendidikan dasar di SD Santo Yusup Cimahi .

Berdasarkan data yang ada di kelas V AY yang berjumlah 29 peserta didik. Ada beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga pengembangan potensi peserta didik kurang terlayani dengan baik karena beberapa faktor yang menjadi masalah yaitu Sekolah Katolik banyak diminati oleh peserta didik Kristen daripada Katolik. Menurut data di kelas VAY peserta didik yang beragama Katolik hanya 3 orang dan 26 orang beragama Kristen. Dari data yang didapat dari asesmen awal siswa, gaya belajar 60% visual 30% kinestetik dan 10% auditor kurang digunakan guru sebagai pendekatan mengembangkan potensi peserta didik. Metode pembelajaran yang guru PAK gunakan selama ini adalah ceramah, latihan soal, mencatat dan bermain yang kurang mengajak peserta didik untuk membangun kecerdasan 4 C (*Comunication, Critical thinking, Collaboration, dan Creatif*) dalam pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penilaian yang dilakukan guru kurang bervariasi masih satu arah guru ke siswa belum variatif membuat peserta didik mengalami ketakutan saat ada penilaian. Pendekatan Problem Based Learning (PBL) menjawab permasalahan ketika anak kurang aktif mengungkapkan permasalahan. Pemahaman materi tentang diri laki-laki dan perempuan hanya dimengerti sebagai pengetahuan belaka bukan sebuah konsistensi akan nilai kebenaran tentang hakikat sejatinya laki-laki dan perempuan sebagai gambaran Allah. (6) Dinamika pembelajaran yang monoton membuat peserta didik kehilangan daya berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Orang tua yang sibuk sehingga memberikan kepercayaan pendidikan iman pada sekolah, namun membuat kebingungan anak untuk menentukan pilihan dalam bersikap konsisten dan berani memutuskan sesuatu (Astuti et al., 2022). Perubahan zaman di era globalisasi yang cenderung berperilaku individual daripada sosial dan sulit untuk berbagi pendapat dan kehilangan identitas yang merupakan integritas yang penting dalam tumbuh dan berkembang untuk berakhlak mulia yang berani dan konsisten menyuarakan kebenaran tentang laki-laki dan perempuan berharga di mata Tuhan.

Seringkali anak Indonesia kehilangan integritas sebagai anak yang tumbuh dan berkembang karena situasi pembelajaran yang kurang bermakna. Melalui Project Profil Pancasila dimensi beriman dalam ketakwaan kepada Tuhan YME. Peserta didik melalui metode PBL diajak untuk membiasakan berani dan konsisten melakukan hal yang baik dan benar sebagai akhlak manusia yang memiliki integritas. Beranjak dari latar belakang diatas maka dipilih penelitian tindak kelas dengan judul meningkatkan hasil belajar PAK dan dimensi ketakwaan dengan metode PBL kelas V SD Santo Yusup Cimahi pada fase C Kurikulum Merdeka

KAJIAN TEORITIS

Pengertian PBL oleh Fourie (dalam Keegan, dkk, 2017) *Problem Based Learning* is an approach that focuses students to build their thinking independently that is connected with information, so it can be an intermediary for some problems related to the concept of learning. Langkah-langkah 13 pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Arends (2007) dalam bukunya yang berjudul *Learning to Teach*.

Aktifitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. (Sardiman A.M 2010) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa. Dalam penelitian kali ini peneliti juga menggunakan konsep tersebut dalam mengembangkan instrumen tes hasil belajar. Menurut Bloom tujuan pendidikan untuk ranah kognitif. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selaluberupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu. Maka dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam akhlak pribadi yang integritas dengan berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta melalui penerapan model PBL akan tercapai dalam materi diri laki-laki dan perempuan sebagai Citra Allah

METODE PENELITIAN

Data Asesmen Awal menggunakan pra tes awal, sedangkan data asesmen formatif dalam diskusi dan sikap dan data asesmen sumatif pada akhir materi. Prosedur Penilaian dalam penelitian ini adalah melalui dua tahapan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

Perencanaan tindakan, sebagai berikut: Mempersiapkan asesmen kognitif dan diagnostik pada peserta didik, membuat modul pembelajaran 1 dengan tema Ciri Laki-laki dan perempuan, membuat lembar kerja peserta didik, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, menyusun alat evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan: Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan. Proses pembelajaran mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan yang dilakukan sesuai indikator-indikator pada pada modul pembelajaran. Pengamatan tindakan: Pengamatan dilakukan terhadap a) situasi kegiatan belajar mengajar b) keaktifan peserta didik c) kemampuan peserta didik dalam tanya jawab secara lisan. Refleksi Pada tahap refleksi dilakukan diskusi dengan teman sejawat (wali kelas) dan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dan menyusun rencana perbaikan pada siklus lanjutan.

Pada siklus II, tahapan yang dilakukan adalah perencanaan tindakan dengan membuat persiapan Modul Ajar kedua dengan tema Laki-laki dan perempuan Citra Allah. Pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lagu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam metode PBL dan menerapkan perbaikan hasil refleksi pada siklus I. Pengamatan tindakan dengan melakukan tes formatif secara tertulis dan mengumpulkan LKPD dalam kelompok, dalam refleksi peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat (wali kelas) dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan siklus II.

Indikator keberhasilan untuk aspek pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah minimal 80% dari jumlah peserta didik dapat mencapai target indikator keberhasilan yaitu 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

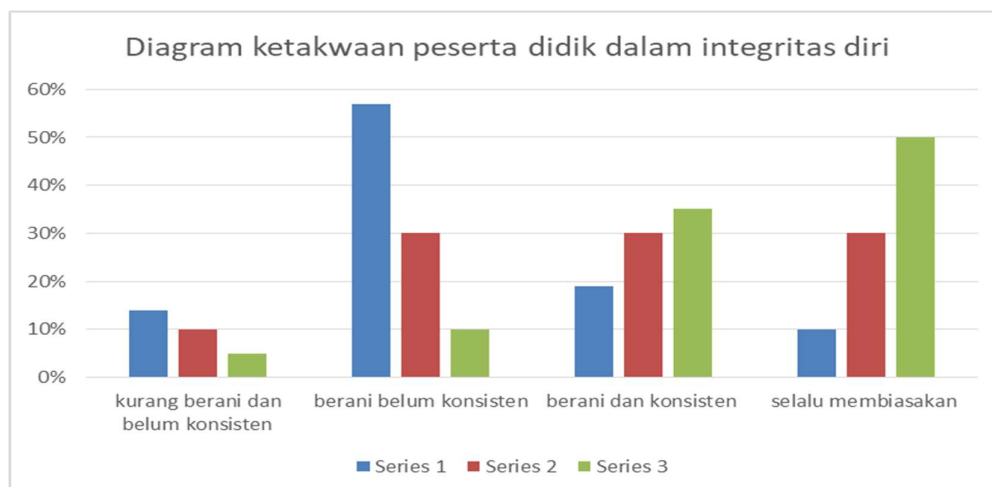
SIKLUS 1

Data Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 pada jam pembelajaran PAK di SD Santo Yusup Cimahi kelas VAY . Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman dan Presentase rasa ingin tahu siswa siklus 1

Indikator	Siklus 1
Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensinya untuk diri sendiri	
Kurang berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensinya untuk diri sendiri	14%
Indikator	Siklus 1
Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensinya untuk diri sendiri	
Kurang berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensinya untuk diri sendiri	14%
Indikator	Siklus 1
Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensinya untuk diri sendiri	

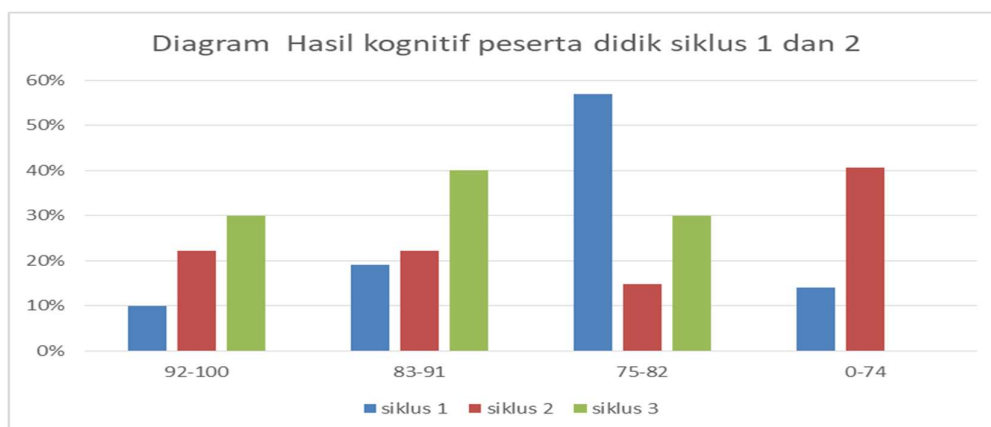
Grafik 1. Diagram Ketakwaan peserta didik dalam integritas diri



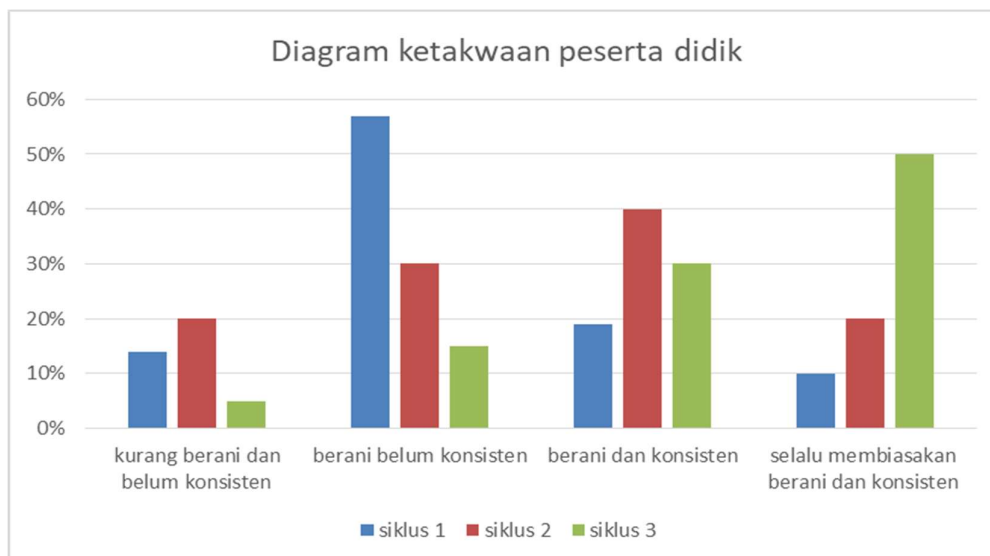
SIKLUS 2

Berdasarkan hasil nilai siklus ke 2 ada peningkatan anak dalam memahami pembelajaran di kelas VAY sesuai dengan teori Thorndike (Asri Budiningsih 2005) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan

Grafik 2. Diagram Hasil Kognitif



Hasil nilai siklus ke 2 ada peningkatan anak dalam memahami pembelajaran di kelas VAY sesuai dengan teori Thorndike (Asri Budiningsih 2005) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil penelitian aktifitas siswa diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan Problem Based Learning dalam pembelajaran PAK kelas 5 fase C di kurikulum merdeka. 2. Ketakwaan peserta didik dalam aspek profil pelajar Pancasila mengalami peningkatan dengan semakin membiasakan budaya yang konsisten dan berani mengungkapkan tentang laki-laki dan perempuan sebagai integritas diri di tangan sesamanya. 3. Penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5AY SD Santo Yusup Cimahi Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,2% yaitu dari 65 menjadi 100 .

Nilai rata-rata Pada siklus II kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat sebesar 20,2% yaitu dari 18 peserta didik menjadi 27 peserta didik . Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 90% persen.

Berdasarkan hasil penelitian, jika model Problem Based Learning dilaksanakan dalam jangka panjang, peserta didik akan merasa jenuh 40 sehingga tidak dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka saran yang dianjurkan antara lain: Guru menyampaikan materi dengan model Problem Based Learning tetapi dengan berbagai media. Guru menggunakan model Problem Based Learning pada materi pembelajaran yang sulit dipahami dan perlu pemikiran mendalam untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir. Guru dapat menerapkan model Problem Based Learning dalam materi tertentu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Bagi peserta didik belajar menggunakan model Problem Based Learning dengan sungguh sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat kedepannya. Contoh: meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata dan juga dapat memberikan bekal kecakapan berfikir secara ilmiah, apalagi dunia ini akan semakin banyak masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat.

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5AY SD Santo Yusup Cimahi Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,2% yaitu dari 65 menjadi 100 . Nilai rata-rata Pada siklus II kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat sebesar 20,2% yaitu dari 18 peserta didik menjadi 27 peserta didik . Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 90% persen. Maka peningkatan ketakwaan dan hasil belajar dengan metode PBL perlu dipakaidi kelas lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus yang memampukan penulis menyelesaikan PTK, juga kepada dosen STPKat St Fransiskus Asisi Semarang khususnya Andarweni Astuti yang menjadi tempat mengungkapkan curahan kegelisahan selama berproses dengan cinta dan airmata, keluarga tercinta yang membiarkan saya untuk asyik di depan laptop.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Soleh, M. (2022). Teori Pendidikan Humanistik, Implikasinya dalam Humanistik Persaudaraan. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.89>
- Agus, S. (2009). Cooperative learning teori dan aplikasi paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5-6.
- ASTIKA, I. K. U., Suma, K., & Suastra, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Sikap Ilmiah Dan Ketrampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Doni, K. A. (2007). Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Efendi, M. (2008). Ilmu Pendidikan, Ponorogo.
- Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar pengembangan kurikulum.
- Ridwan, C. (2009). Problem Based Learning.
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanti, P. G. (2006). Sistem informasi manajemen pendidikan.
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi & motivasi belajar mengajar.
- Slameto, B. (1995). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, cet. 3, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Wina, S. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Prenada Media.